



Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Nandung dari Kabupaten Indragiri Hulu

Vitria Hartanti^{1*}, Amelia Putri², Rizka Daniyah³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: vitria.hartanti3121@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam syair *Nandung* yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang telah ditanamkan terhadap anak sejak kecil. Karena nyanyian *Nandung* ini dinyanyikan oleh para Ibu pada masa itu untuk menidurkan anaknya yang masih kecil. Penelitian ini juga bermanfaat dalam memperkenalkan kebudayaan sastra lisan yakni *Nandung* yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Dengan demikian, *Nandung* dapat terus dikenal oleh masyarakat secara luas sebagai sastra lisan yang mempunyai kandungan nilai pendidikan karakter di dalam syairnya. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti membaca sumber data yakni teks syair *Nandung*. Pedoman cek-riccek untuk kepentingan triangulasi waktu digunakan baik dalam tahap pengumpulan maupun analisis data. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Peneliti memfokuskan objek penelitian terhadap nilai pendidikan yang terkandung di dalam syair *Nandung*. Data yang didapatkan oleh peneliti akan diolah dengan cara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan beberapa nilai pendidikan karakter di dalam syair *Nandung*, yakni 1) nilai religius; 2) nilai kasih sayang; 3) nilai kerja keras; 4) nilai peduli lingkungan; 5) nilai kebijaksanaan; 6) nilai kesabaran dan perjuangan; 7) nilai kerendahan hati; dan 8) nilai adat dan istiadat.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, syair nandung, Indragiri Hulu

The Analysis of the Value of Character Education in Nandung Poetry from Indragiri Hulu Regency

ABSTRAC

This research was conducted to describe the value of character education contained in Nandung poetry originating from Indragiri Hulu Regency. This research was carried out to determine the value of character education that has been instilled in children since childhood. Because this Nandung song was sung by mothers at that time to put their young children to sleep. This research is also useful in introducing oral literary culture, namely Nandung, which originates from Indragiri Hulu Regency, Riau Province. In this way, Nandung can continue to be known by the wider community as oral literature which contains character education values in its poetry. Researchers in this case use descriptive qualitative research methods. Researchers read the data source, namely the Nandung poetry text. Check-check guidelines for the purposes of time triangulation are used in both the data collection and analysis stages. Data were analyzed qualitatively using a thematic approach. The researcher focuses the object of research on the educational values contained in Nandung poetry. The data obtained by researchers will be processed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research found several character education values in Nandung poetry, namely 1) religious values; 2) the value of affection; 3) the value of hard work; 4) the value of caring for the environment; 5) wisdom value; 6) the value of patience and struggle; 7) the value of humility; and 8) traditional values and customs.

Keywords: character education values, nandung poem, Indragiri Hulu

Submitted
6/05/2024

Accepted
9/06/2024

Published
10/06/2024

Citation	Hartanti, V., Putri, A., & Daniyah, R. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Nandung dari Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 2, Mei 2024, 111-122. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v2i2.38
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial secara tak terelakkan terikat dengan kebudayaan dalam semua aspek kehidupannya (Sufa & Gani, 2021). Kebudayaan akan terus menjadi bagian integral dari kehidupan sosial manusia sepanjang masa. Menurut Legimin *et al* (2024) kebudayaan bisa diinterpretasikan dalam beberapa cara yang meliputi tingkat kecerdasan akal suatu bangsa di puncak perkembangannya, hasil pencapaian dalam bidang kesusastraan, falsafah, ilmu pengetahuan, dan kesenian, serta sebagai *way of life* suatu bangsa dalam hubungannya dengan adat istiadat, upacara keagamaan, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup. Penting untuk memperkenalkan kebudayaan kepada generasi muda, terutama budaya lokal melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi suatu aspek yang tidak akan lepas dari kebudayaan, karena melalui pendidikan, individu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Solissa *et al*, 2024). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter manusia agar mampu berinteraksi secara sosial dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya dalam rangka menjaga keberlangsungan hidup. Pendidikan yang berakar pada budaya merupakan sebuah gerakan yang mengajak masyarakat untuk terus belajar sepanjang masa, tujuannya agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk menemukan jawaban dan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjaga warisan budaya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta nilai dan sistem yang berlaku di dalamnya. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan proses seumur hidup yang melibatkan pemecahan masalah, penemuan, dan peningkatan kualitas pribadi dan masyarakat (Deti *et al*, 2024). Awalnya, pendidik memiliki peran yang dominan dalam mendidik peserta didik, namun seiring waktu, pendidik lebih menjadi pengasuh yang mendorong, membimbing, memberi contoh, dan

mengatur kondisi mengajar peserta didik untuk menciptakan individu yang mampu terus-menerus memperbaharui diri dan aktif menghadapi lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan sepanjang hidup.

Haryanto *et al* (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk, melatih, dan memperbaiki moral siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah informasi yang diterima. Tujuannya adalah menciptakan kehidupan yang baik secara tulus tanpa adanya unsur paksaan. Konsep ini juga mencakup implementasi nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran di berbagai lingkungan, mulai dari rumah, sekolah, hingga masyarakat. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya untuk pembentukan individu, tetapi juga untuk keberlangsungan hidup bangsa dan negara.

Pendidikan karakter sangat berperan dalam mengarahkan, membentuk, dan memupuk nilai-nilai positif seperti akhlak baik, moral yang kuat, dan sikap tulus tanpa unsur paksaan. Hal ini dipengaruhi oleh peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam memberikan contoh dan mendukung perkembangan karakter seseorang. Pendidikan karakter tercermin dalam perilaku sehari-hari seseorang, seperti berkelakuan baik, bersikap sopan, jujur, santun, bertanggung

jawab, menghargai hak sesama, bekerja keras, dan sebagainya. Oleh karena itu, upaya bersama dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang baik sangatlah penting untuk masa depan yang lebih baik.

Salah satu cara untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan memperolehnya melalui kebudayaan dan kesenian yang berkembang di masyarakat (Suroyo, 2022). Pendidikan karakter sebagai proses pembentukan nilai-nilai positif pada diri individu, seperti



kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan lain sebagainya (Yuniva *et al*, 2023). Salah satu kebudayaan yang dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah kebudayaan nandung yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Menurut (Malawat *et al*, 2022) ada 18 nilai pendidikan karakter sebelumnya, namun ia menemukan 2 nilai pendidikan karakter yang belum ada sebelumnya, yang mana total nilai pendidikan karakter menjadi 20, yaitu:

1. Nilai Religius
Nilai religius mengacu pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan serta ketaatan terhadap agama yang dianutnya. Nilai religius bisa membantu membentuk pribadi yang baik, santun, dan bisa meminimalisir terjadinya permasalahan sosial yang sering terjadi di sekitar masyarakat.
2. Nilai Jujur
Nilai jujur merujuk pada sikap yang harus konsisten antara perkataan dan perbuatan, berarti kita tidak boleh berbohong atau menyembunyikan hal yang sebenarnya. Nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, karena kejujuran merupakan dasar dari hubungan sosial yang sehat dan saling percaya.
3. Nilai Toleransi
Nilai toleransi merujuk pada perilaku yang menghormati perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari kita. Nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter dan moral kita, terutama di Indonesia yang mempunyai banyak agama dan budaya yang berbeda-beda.
4. Nilai Disiplin
Nilai disiplin merujuk kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, dapat bertanggung jawab, dan bisa

menjaga keteraturan. Dalam hal ini, disiplin menunjukkan seberapa besar seseorang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

5. Nilai Kerja Keras
Nilai kerja keras merujuk pada sikap yang menunjukkan tekad dan usaha dalam menyelesaikan tugas atau tujuan yang diinginkan secara maksimal. Nilai ini berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.
6. Nilai Kreatif
Nilai kreatif merujuk pada sikap yang bisa berpikir dan bertindak secara inovatif, kreatif, dan orisinal saat menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini penting dalam membentuk karakter dan moral kita dan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir.
7. Nilai Mandiri
Nilai mandiri merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Jika nilai mandiri ini dapat diterapkan ke diri kita maka kita bisa mengandalkan diri sendiri dan menggunakan semua tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
8. Nilai Demokratis
Nilai demokratis dalam merujuk pada sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, seperti menghormati perbedaan pendapat, menghargai hak asasi manusia, dan ikut serta dalam pengambilan Keputusan bersama-sama.
9. Nilai Rasa Ingin Tahu
Nilai rasa ingin tahu merujuk pada sikap yang selalu ingin mengeksplorasi lebih dalam dan belajar untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang dunia sekitar. Rasa ingin tahu ini adalah semangat bawaan yang mendorong individu untuk mencari informasi baru.

10. **Nilai Semangat Kebangsaan**
Nilai semangat kebangsaan merujuk pada sikap yang menunjukkan cinta dan loyalitas terhadap tanah air. Nilai ini akan membuat karakter dan individu yang akan memberikan kontribusi positif untuk kemajuan dan keberlanjutan negara.
11. **Nilai Cinta Tanah Air**
Nilai cinta tanah air merujuk pada sikap yang mendorong individu untuk menghargai, mencintai, dan memperjuangkan nilai-nilai serta identitas bangsa dan negara. Cinta terhadap tanah air menjadi landasan yang penting dalam membentuk karakter yang siap berperan aktif untuk kemajuan negara.
12. **Nilai Menghargai Prestasi**
Nilai menghargai prestasi merujuk pada sikap menghargai dan mengakui usaha serta pencapaian yang telah diraih oleh diri sendiri atau orang lain. Dengan menerapkan nilai ini dapat membentuk karakter yang tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga peduli terhadap kesuksesan dan kemajuan bersama.
13. **Nilai Bersahabat/Komunikatif**
Nilai bersahabat merujuk pada sikap yang ramah, terbuka, dan aktif dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menerapkan nilai ini akan membentuk karakter yang dapat mendengarkan dengan baik dan dapat memahami perasaan orang lain.
14. **Nilai Cinta Damai**
Nilai cinta damai merujuk pada sikap untuk mencintai perdamaian, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang tenang. Nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter yang toleran, menghargai keberagaman, dan mau berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang damai.
15. **Nilai Gemar Membaca**
Nilai gemar membaca merujuk pada sikap yang senang membaca dan mempunyai minat baca yang sangat tinggi. Dengan adanya nilai ini akan membentuk individu yang mau mengeksplorasi berbagai bacaan, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif,
16. **Nilai Peduli Lingkungan**
Nilai peduli lingkungan merujuk pada sikap yang menunjukkan perhatian dan tanggung jawab kita terhadap alam dan lingkungan sekitar. Orang yang memiliki nilai ini akan mengerti betapa pentingnya menjaga kelastarian bumi, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, dan ikut serta dalam menjaga sumber daya alam agar tetap Lestari.
17. **Nilai Peduli Sosial**
Nilai peduli sosial merujuk pada sikap yang mendorong pribadi untuk peduli dan membantu orang lain yang membutuhkan, serta ikut berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.
18. **Nilai Tanggung Jawab**
Nilai tanggung jawab merujuk pada sikap yang mendorong kita untuk bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan dan keputusan yang kita buat, serta melakukan kewajiban yang telah diberikan.
19. **Nilai Kesabaran**
Nilai kesabaran merujuk pada sikap yang menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi tantangan, kesulitan, atau keterlambatan. Orang yang memiliki nilai ini akan mampu menghadapi situasi dengan sabar dan tidak mudah marah.
20. **Nilai Seni**
Nilai seni merujuk pada sikap seseorang yang dapat mengembangkan kreativitas,



keindahan, dan penghargaan terhadap seni dan budaya. Nilai ini melibatkan kemampuan untuk memahami serta mengeksplorasi berbagai bentuk seni.

Salah satu cara untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan memperolehnya melalui kebudayaan dan kesenian yang berkembang di masyarakat (Suroyo *et al*, 2022). Pendidikan karakter sebagai proses pembentukan nilai-nilai positif pada diri individu, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan lain sebagainya (Yuniva *et al*, 2023). Salah satu kebudayaan yang dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah kebudayaan nandung yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Nandung merupakan salah satu tradisi kearifan lokal yang berasal dari Indragiri Hulu (Suroyo *et al*, 2022). Nandung merupakan sastra lisan yang disampaikan dengan syair yang berbentuk pantun yang dinyanyikan atau disenandungkan (Adira *et al*, 2022). Syair yang terkandung di dalam nandung mempunyai pola yang sama dengan pantun, karena mempunyai sampiran dan juga isi dan pola ab dan ab. Nandung dinyanyikan dengan irama khas untuk menidurkan anak.

Tradisi nandung diwariskan secara turun-menurun yang disebarkan melalui lisan. Karena nandung awal mulanya hanya berupa nyanyian yang sederhana berupa tahlil dan kalimat-kalimat perayu tidur anak (Helfizon & Bustanur, 2020). Nandung berfungsi sebagai hiburan dan permainan adapula yang menjadikan nandung untuk menidurkan bayi. Nandung digunakan untuk menidurkan bayi karena dianggap mengandung nilai-nilai agama, sosial, dan norma sosial. Nandung juga menjadi sarana hiburan bagi sang ibu. Karena pada zaman dahulu tidak adanya sarana hiburan bagi ibu-ibu tersebut. Melalui nandung ibu dapat menghibur diri sekaligus memberikan pedoman dan nasihat kepada anaknya (Sari & Rahayu, 2022). Sang ibu berharap dari syair nandung yang disenandungkan

dapat menjadikan anaknya kelak hidup sejahtera di dunia dan di akhirat.

Penelitian mengenai pendidikan karakter sebelumnya telah pernah dilakukan oleh (Vikriawati *et al*, 2021) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Wajib Nasional di Kelas Rendah”. Penelitian tersebut menemukan 84 nilai-nilai pendidikan karakter pada lirik lagu waji nasional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Rasmi *et al*, 2023) yang berjudul “Analisis Stilistika dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Puisi Amor Fati Karya Wayan Jengki Sunarta”. Penelitian tersebut hanya menemukan 2 nilai pendidikan karakter di dalamnya, yaitu kerja keras dan rasa ingin tahu. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Arum, 2020) dengan judul “Lelo Ledhung: Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tembang Jawa Pengantar Tidur Untuk Anak”. Penelitian tersebut menemukan 4 nilai pendidikan karakter, diantaranya religius, kesabaran, kasih sayang, dan kebijaksanaan. Penelitian yang terakhir ditulis oleh (Supriyadi *et al*, 2020) yang berjudul “Makna Budaya Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Ikan Terubuk”.

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai pendidikan karkater yang terkandung dalam syair nandung. Nandung adalah salah satu sastra lisan yang berasal dari Indragiri Hulu. Nandung berisikan syair yang memberikan petuah dan berupa nasehat. Penulis menelaah lirik dari syair nandung untuk dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter.

Artikel relevan banyak ditemukan di beberapa artikel dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud yaitu:

- 1) Suroyo; Maulana, Fatmawati, B. M. P., & Ibrahim, B. (2020) Tradisi Nandung sebagai Pembentukan Karakter pada Masyarakat Rengat, Indragiri Hulu, Riau. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 6(1), 1-13, DOI:10.36840/annas.v6i1.557
- 2) Sari, E. K., & Rahayu, S. (2022). Analisis Semiotik dalam Syair Nandung Kesenian

Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 99-107. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/8260/4266>

- 3) Adira, A., Isjoni., & Bunari. (2023). Eksistensi Tradisi Lisan Nandung bagi Masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 527-542. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/109>

METODE

Penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam teks syair *Nandung* yang berasal dari Indragiri Hulu adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau menggunakan kata-kata dalam menjelaskan makna yang dikaji dalam penelitian (Adlin *et al*, 2022; Susilawati *et al*, 2023; Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendalami mengenai teks syair *Nandung* yang berasal dari Indragiri Hulu agar dapat dikaji nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Penggunaan penelitian kualitatif membantu peneliti dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks syair *Nandung* yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang data hasil penemuannya akan dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan (Supriyadi *et al*, 2020). Peneliti akan mengumpulkan data penemuan yang akan dideskripsikan kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan dan terakhir membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan ketiga semester genap tahun ajaran 2024 dan berlangsung selama satu minggu. Waktu penelitian dimulai dari 11 Maret 2024 hingga 17 Maret 2024. Selama periode ini kami mulai

menganalisis data yang telah didapatkan. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis kata-kata yang terdapat dalam setiap bait syair nandung yang memperkaya dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Teks yang menjadi objek analisis terdiri dari 12 bait yang terangkum dalam 2 halaman. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis kata-kata yang digunakan dalam syair nandung tersebut dengan memperhatikan bagaimana kata-kata tersebut mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Religius

“Laa Ilaaha Illallaah. Allahlailah lahaillallah.”

Kutipan pada bait pertama baris pertama tersebut menunjukkan nilai religius tentang pengakuan iman yang kuat, yaitu kalimat syahadat *“La Ilaaha Illallah. Allahlailah lahaillallah.”* Dengan menyatakan ini, seseorang membenarkan keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Sebagai makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab untuk meyakini bahwa hanya kepada Allah mereka berserah diri. Manusia harus mengikuti segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

“Nabi Muhammad Nak sayang, pesuroh Allah.”

Di lanjutkan pada bait pertama baris kedua *“Nabi Muhammad Nak sayang, pesuroh Allah.”* merupakan ungkapan dari rasa cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan terakhir Allah. Larik ini menggarisbawahi pentingnya meneladani dan mencintai Nabi Muhammad sebagai contoh utama dalam hidup dan sebagai pembawa wahyu Allah kepada umat manusia. Umat Islam diajarkan untuk mengikuti ajaran dan tindakan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup yang sempurna. Termasuk mengamalkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan beliau, serta mempraktikkan ajaran-ajaran kasih sayang, keadilan, kedermawanan, dan kebaikan kepada sesama.



“Dengan Bismillah membuka kalimat.”

Ungkapan “Dengan *Bismillah*” memiliki makna yang dalam dalam konteks kehidupan sehari-hari bagi umat Muslim. Kalimat ini sebagai permohonan atau doa yang dilakukan sebelum memulai suatu aktivitas, baik itu pekerjaan, perjalanan, atau tindakan lainnya. Dengan menyebut nama Allah, seseorang mengakui bahwa segala sesuatu dimulai dan bergantung pada-Nya, serta memohon agar Allah memberkahi dan melindungi dalam setiap langkah yang diambil. Mengawali setiap aktivitas dengan mengucapkan kalimat basmalah bukan hanya sekedar tindakan rutin atau kebiasaan, tetapi juga sebuah pengakuan akan ketergantungan kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Kalimat tersebut juga mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada ajaran agama Islam, yang mengajarkan pentingnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap tindakan kita.

“Semoga nandung-nak sayang-membawa berkah.”

Larik yang terdapat pada bait kedua baris kedua ini mengandung do’a dan harapan agar setiap aspek kehidupan yang dijalani bersama orang-orang yang dicintai membawa keberkahan. Mulai dari hubungan keluarga, persahabatan, pekerjaan, hingga aktivitas sehari-hari. Harapan ini dapat mencakup keberkahan dalam segi spiritual, seperti mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari Allah dalam menjalani hidup. Artinya, larik di atas menggambarkan keinginan yang tulus untuk hidup yang bahagia, bermakna, dan penuh berkah bersama orang-orang yang dicintai.

***“Bunda bahagia mengandung ananda”
“Sebagai anugrah-nak sayang-Ilahi Rabbi”***

Larik tersebut memberikan gambaran mengenai rasa syukur seorang Ibu. Rasa syukur ini karena ia diberikan kepercayaan oleh Allah SWT untuk mengandung buah hati yang disayangnya Ibunya mengungkapkan rasa syukur dengan selalu menjaga dan merawat buah hatinya yang berada di dalam kandungannya.

“La Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah”

Larik ini mengartikan keimanan seseorang terhadap Rasulullah SAW melalui kalimat dzikir. Kandungan larik ini memberikan pengajaran terhadap anak untuk menyakini Allah SWT adalah tuhan satu-satunya. Hal ini artinya Ibu memberikan pengajaran kepada anaknya untuk menyembah hanya kepada Allah SWT. Kemudian memberikan ajaran kepada anak untuk menyakini bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah. Hal ini memberikan anak pembelajaran untuk mengikuti ajaran yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agar hidup sang anak dipenuhi keberkahan dari Allah SWT.

“Alif mulakan huruf Hijaiyah”

“Hingga ke Ya-nak sayang-genaplah sebutan”

Dua larik ini terkandung nilai religius. Karena larik ini memberika pengajaran kepada anak untuk mempelajari huruf Hijayah. Kegunaan anak mempelajari huruf Hijayah ialah untuk dapat membaca kitab umat Islam yakni Al- Quran. Sehingga anak dapat mempelajari Al-Quran sebagai pedoman kehidupan. Agar sang anak senantiasa berasa di jalan yang benar dan terhindar dari hal yang tidak baik.

“Bermula iman karena Aqidah”

Larik ini memberikan pembelajaran mengenai nilai religius. Larik ini memberikan pesan kepada anak untuk menerapkan Aqidah di dalam kehidupan. Aqidah merupakan sebuah pondasi atau dasar yang harus dipegang oleh umat Muslim dalam mempercayai-Nya. Artinya Ibu menginginkan anaknya mempercayai semua yang berhubungan mengenai Allah SWT. Jika anak dapat mempercayai segala yang berhubungan dengan Allah SWT maka anak tersebut dapat beriman dan meyakini Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya dan menjalankan segala ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

“Allah ta’ala-nak sayang-engkau tauhidkan”

Larik ini mengandung nilai religius. Larik ini memberikan pengajaran kepada anak untuk mempercayai Allah adalah tuhan satu-satunya. Anak diberikan pembelajaran untuk tidak

menyebah selain Allah SWT karena hanya Allah lah Tuhan yang patut untuk disembah. Ibu memberikan pesan agar anak meyakini keesaan Allah. Anak harus meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di semesta ini.

“Takdirnya Allah suratan diri”

“Tertulis jelas-nak sayang-digaris tangan”

Larik ini memberikan pengajaran untuk meyakini bahwa Allah telah menentukan takdir seseorang. Hal ini untuk memberikan kekuatan terhadap anak bahwa segala yang dijalaninya merupakan sebuah takdir yang telah Allah berikan kepadanya. Terdapat pesan tersirat jika sang anak nantinya mendapatkan sebuah kegagalan atau musibah hendaklah sang anak yakin bahwa itu bukan hal yang buruk. Bahwa semua yang terjadi di dalam kehidupan yang baik maupun yang buruk itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sehingga anak dapat menjalankan hidup dengan baik dan tidak menyalahkan Allah SWT terhadap musibah yang menimpanya dan selalu beribadah dan berdoa agar selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupannya.

“Jika sempurna iman dan islam”

“Jadilah muhsin-nak sayang-berakhlak mulia”

Larik ini memberikan pengajaran mengenai nilai religius. Dua larik tersebut memberikan gambaran bahwa seseorang yang mempunyai iman dan islam di dalam dirinya maka dirinya akan menjadi orang yang baik. Larik ini mengajarkan kepada anak untuk selalu beriman kepada Allah SWT. Melalui iman yang ia pegang teguh maka anak akan menjalankan segala perintah Allah SWT. Dengan keteguhan iman yang dimiliki seseorang akan menuntunnya untuk berperilaku baik yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga hal ini akan menuntunnya terhadap surganya Allah SWT.

“Sempurnakan syariat menuju hakikat”

“Niscaya makrifat-nak sayang-kepada Allah”

Larik ini memberikan pengajaran terhadap nilai religius. Larik ini memberikan pesan agar

anak selalu menjalankan syariat Islam. Di dalam menjalankan kehidupan hendaklah sang anak selalu menerapkan syariat Islam. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan penegalan diri sang anak terhadap Allah SWT.

“Akhlak yang mulia hiaskan diri”

Pada bait kesembilan baris ketiga bermaksud untuk memberitahukan, jika kita mempunyai akhlak yang mulia atau akhlak yang baik, maka dapat membentuk karakter yang baik pula. Dengan menanamkan kata-kata seperti itu pada anak sejak masih kecil, tentunya akan berpengaruh positif terhadap perkembangan karakternya agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Tentunya setiap agama manapun akan mengajarkan betapa pentingnya untuk menjaga akhlak agar tetap berbuat baik dan menghindarkan diri dari keburukan yang tidak disenangi oleh Allah SWT.

“Berbuat baik pada orang tua” “Akhlak utama setiap insan”

Pada bait kesepuluh baris ketiga dan keempat menjelaskan bahwa berbuat baik pada orang tua merupakan sikap yang harus diterapkan oleh semua orang. Berbuat baik kepada orang tua merupakan bentuk penghormatan, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagai seorang anak. Pesan moral yang ada apa ungkapan di atas adalah bahwa setiap manusia haruslah bersikap baik kepada orang tua, karena merekalah yang sudah merawat dan memberikan kita kasih sayangnya selama hidup di dunia.

“Kalau terlanjur berbuat dosa” “Bersegera taubat kepada Allah”

Pada bait kesebelas baris ketiga dan keempat terdapat pesan, bahwa jika seseorang terlanjur melakukan dosa atau kesalahan, segeralah memohon ampun kepada Allah agar diberikan maaf dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan tersebut. Jika sudah melakukan hal tersebut, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah memperbaiki diri dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Tentunya Allah akan memaafkan dosa yang telah diperbuat jika kita memohon ampunannya dan bertaubat dengan sungguh-sungguh.



“Jangan sekali bersifat munafik” “Rasul benci Allah pun murka”

Pada bait kedua belas baris ketiga dan keempat kata “munafik” yang berarti sikap yang menganggap sesuatu itu adalah hal yang benar, tetapi ia tidak menerapkannya. Ungkapan selanjutnya “Rasul benci dan Allah pun murka” bermakna bahwa perilaku munafik sangat tidak disenangi Rasul dan Allah akan murka. Agar menghindari hal tersebut tentunya kita harus menerapkan sifat yang berkebalikan dari munafik, yaitu sifat jujur.

2. Nilai Kasih Sayang

“Du du lah si du du i tidurlah mata Nak sayang hai si buah hati.”

Bait pertama baris ketiga ini mengandung pesan tersirat agar bayi dapat tidur dengan nyenyak “du du” adalah suara yang biasa digunakan untuk menenangkan bayi atau anak kecil. Ungkapan “tidurlah mata Nak sayang hai si buah hati” menunjukkan kepedulian dan perhatian yang mendalam dari orang tua kepada si anak. Orang tua memberikan pesan supaya anaknya dapat tidur dengan nyenyak dan memastikan bahwa anak mereka merasa tenang dan terlindungi. Pesan tersebut juga mencerminkan harapan orang tua agar anak mereka memiliki istirahat yang baik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

“Orang begajah nak sayang, hai due beranak.”

Pada bait pertama baris keempat, menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak terbatas. Larik tersebut menyampaikan pesan tentang pentingnya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga, bahkan ketika hidup dalam keterbatasan atau kesulitan ekonomi. Meskipun mungkin ada keterbatasan dalam hal materi atau kekayaan, kasih sayang dan perhatian dari orang tua terhadap anak-anak tetaplah penting dan berharga.

“Sayanglah Datin-nak sayang-kepada jelata”

Larik ini memberikan nilai kasih sayang yang harus ditetapkan oleh anaknya dalam kehidupan. Larik ini memberikan pesan kepada anak untuk

selalu menyanyangi siapapun tanpa melihat jabatan ataupun kekuasaan dari seseorang. Hendaklah kita selalu memberikan rasa kasih sayang kepada siapapun termasuk “*Perahlah santan-nak sayang-tanak berkuah.*”

Pada bait kedua baris ketiga dan keempat, menyiratkan pesan agar manusia dapat berusaha dan bekerja keras dalam mempersiapkan sesuatu. Rebung bambu sering kali dijadikan sebagai makanan, oleh karena itu, mengiris rebung bambu juga bisa melambangkan proses persiapan untuk kehidupan sehari-hari, seperti mempersiapkan makanan yang dapat dimaknai bahwa untuk menciptakan keberhasilan harus dengan usaha. Larik selanjutnya menggambarkan pentingnya bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal, sebagaimana santan akan memberikan rasa yang lebih kaya jika diperah dengan baik. “Nak sayang-tanak berkuah” bisa dimaknai sebagai upaya untuk memastikan bahwa hasil akhir dari kerja keras tersebut tidak akan sia-sia.

3. Nilai Peduli Lingkungan

“Indah nian bunga di taman.”

Larik yang terdapat pada bait ketiga baris ketiga menyiratkan pesan bahwa manusia harus peduli terhadap lingkungan. Ungkapan apresiasi tersebut ditujukan pada keindahan alam dan kehidupan. Melalui larik ini, disampaikan bahwa begitu banyak hal yang indah dan layak untuk dinikmati dalam kehidupan seperti keindahan bunga di taman.

4. Nilai Kebijaksanaan

“Teman dilingkung-nak sayang-kawat berduri.”

Terdapat pesan yang terkandung dalam bait ketiga baris keempat yang bermakna bahwa lingkungan sosial kita memiliki berbagai macam karakter, termasuk yang bisa memberikan dukungan dan juga yang bisa menjadi rintangan atau bahkan yang mendatangkan bahaya. Oleh sebab itu, larik ini menekankan pentingnya memilih teman dengan bijak dan berhati-hati dalam membangun hubungan sosial yang positif.

5. Nilai Kesabaran & Perjuangan

“Selama ananda dalam kandungan”

“Sakit dan perih-nak sayang-bunda alami.”

Pada bait keempat baris pertama dan kedua mengandung pesan bahwa seorang ibu memiliki kesabaran dan perjuangan yang luar biasa ketika mengandung dan melahirkan anaknya. Oleh sebab itu, sebagai seorang anak sepatutnya dapat menghormati dan menyayangi orang tua sepanjang masa.

6. Nilai Kerendahan Hati

“Datuk Panglima menghadap baginda”

“Mengharap titah-nak sayang-Raja berper.”

Pada bait keempat baris ketiga dan keempat menggambarkan sikap kerendahan hati dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua atau pihak yang memiliki kebijakan yang lebih tinggi. Hal ini mengajarkan kepada kita agar tahu rasa hormat, selalu rendah hati dan saling menghargai terhadap sesama.

7. Nilai Adat dan Istiadat

“Sempurna helat karena beradat”

“Terpelihara harkat-nak sayang-terpelihara marwah”

Larik ini memberikan pembelajaran untuk selalu menerapkan nilai adat. Anak harus selalu mempelajari adat yang ada untuk dapat menghormati peninggalan atau adat istiadat yang telah diwariskan secara turun temurun. Jika seorang anak dapat menerapkan nilai adat yang ada maka akan terjaganya harkat dan marwahnya jalan menjalankan kehidupan.

SIMPULAN

Nandung adalah kebudayaan yang disebarluaskan melalui lisan yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu. *Nandung* ialah kesenian yang dinyanyikan oleh ibu-ibu pada zaman dahulu kepada anaknya. Nyanyian ini digunakan oleh para ibu untuk menidurkan anaknya. Lirik syair pada *Nandung* tidak hanya sekedar lirik untuk menidurkan anak

saja. Lirik syair *Nandung* mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai inilah yang ingin seorang ibu ajarkan kepada anak-anaknya. Pada penelitian ini peneliti menemukan delapan nilai pendidikan karakter di dalam lirik syair *Nandung* yakni, 1) nilai religius; 2) nilai kasih sayang; 3) nilai kerja keras; 4) nilai peduli lingkungan; 5) nilai kebijaksanaan; 6) nilai kesabaran dan perjuangan; 7) nilai kerendahan hati; dan 8) nilai adat dan istiadat.

Menggali nilai-nilai pendidikan karakter pada lirik syair *Nandung* memberikan kita wawasan baru bahwa *Nandung* bukan hanya sekedar nyanyain pengantar tidur. *Nandung* juga berisikan nasehat-nasehat dan pengajaran kepada anak-anak untuk selalu taat kepada Allah dan Rasulullah, saling mencintai dan mengasihi, bekerja sama, menjaga lingkungan, bijaksana, sabar, selalu rendah hati, dan menjunjung tinggi nilai adat dan istiadat yang berlaku. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam *Nandung* diharapkan agar selalu dilaksanakan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pangkal diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter yang berasal dari lirik syair *Nandung*. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis lirik syair *Nandung* diharapkan dapat terus diajarkan kepada anak-anak sehingga kesenian dan kebudayaan dari *Nandung* tidak akan hilang dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, A., Isjoni., & Bunari. (2023). Eksistensi Tradisi Lisan Nandung bagi Masyarakat Melayu Rengat di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 527-542. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/109>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.



- Arum, D. P. (2020). Lelo Ledhung: Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tembang Jawa Pengantar Tidur Untuk Anak. *Proceedings*. 171-180. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4822>
- Deti Rostini, M. M., Mastiani, E., Yudianto, S. S., Haryani, S., & Nurlaela, N. (2024). *Manajemen Pendidikan: untuk Pengembangan Karakter dan Prestasi Siswa*. Penerbit P4I: Lombok.
- Haryanto, S., Aziz, A. A., Syakhrani, A. W., Muslim, S., & Judijanto, L. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 1-9.
- Helfizon, Y., & Bustanur, B. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Nandung Indragiri Hulu Karya Ahmad Darmawi. *Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS*, 2(1), 252-260. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1056>
- Legimin, L., Feriansyah, F., & Ubabuddin, U. (2024). Teori Kebudayaan dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 542-550. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/192/198>.
- Malawat, I., Akhiruddin, & Rumaropen, E. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Mimpi Anak Pulau" Karya Abidah El Khalieqy. *Bahasa dan Sastra*, 8(2). 786-799. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Rasmi, I. G. A. D. C., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2023). Analisis Stilistika dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Puisi Amor Fati Karya Wayan Jengki Sunarta. *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 8(1), 123–131. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1501>
- Sari, E. K., & Rahayu, S. (2022). Analisis Semiotik dalam Syair Nandung Kesenian Masyarakat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(1), 99-107. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/8260/4266>
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati, I. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal on Education*, 6(2), 11327-11333. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4928>
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2021). Pendidikan Budaya dan Karakter dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, 6(2), 87-93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>.
- Supriyadi, Hidayat, R., & Tawaqal, R. (2020). Makna Budaya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Ikan Terubuk. *Gerakan Aktif Menulis*, 8(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5437](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5437)
- Suroyo, S. (2022). Tradisi Nandung sebagai Pembentukan Karakter pada Masyarakat Rengat Indragiri Hulu Riau. *An-Nas*, 6(1), 1-13. <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/an-nas/article/view/557>
- Susilawati, S., Asbari, M., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Atomic Habits: Metode Transformasi Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 292-298. <https://literaksi.ayasophia.org/index.php/jmp/article/view/274>
- Vikriawati, Nurrochmah, A., & Nurasiah, I. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu Wajib Nasional di Kelas Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.9859>



- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>
- Yuniva, F., Agung, L., & Sulistyaningrum, C. D. (2023). Budaya Syair Melayu Kepulauan Riau Gurindam 12: Implementasinya pada Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(1). <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/273>.